

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
PT. MAYORA INDAH Tbk.**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

M. ARNOLD FERARI
NPM : 1302110132



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 30 September 2019

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

M. ARNOLD FERARI
NPM : 1302110132

Dengan judul:

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
PT. MAYORA INDAH Tbk.**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

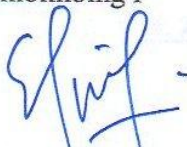
Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi



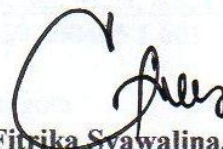
Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I



Eva Susanti, SE, M.Si, Ak.
NIK. 19760202 200607 2 001

Pembimbing II



Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si.
NIK. 19810823 201309 2 001

Mengetahui,
Dekan,



Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 30 September 2019

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

M. ARNOLD FERARI
NPM : 1302110132

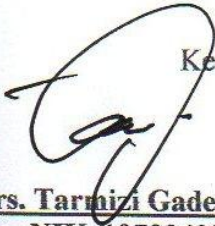
Dengan judul:

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
PT. MAYORA INDAH Tbk.**

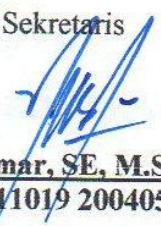
Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 10 September 2019

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

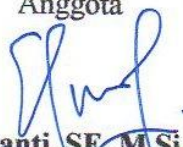
Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

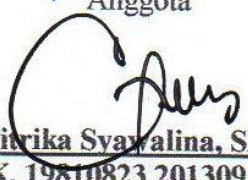
Sekretaris


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

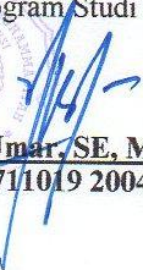
Anggota


Eva Susanti, SE, M.Si, Ak.
NIK. 19760202 200607 2 001

Anggota


Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si.
NIK. 19810823 201309 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. ARNOLD FERARI

NPM : 1302110132

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. MAYORA INDAH Tbk.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 30 September 2019

Banda Aceh, 30 September 2019
Yang Menyatakan



M. ARNOLD FERARI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 30 September 2019

Yang/Menyatakan



M. ARNORD FERARI

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Mayora Indah Tbk”. Salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan segala ketulusannya. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si.Ak.CA, Selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Eva Susanti, SE, M.Si, Ak, CA Selaku pembimbing I dan Cut Fitrika Syawalani, SE, M.Si, Selaku pembimbing II, yang telah memberikan dorongan dan arahan dari rencana hingga selesainya penelitian ini.
4. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda dan Ibunda, beserta keluarga besar tercinta yang telah memberikan doa, kasih

sayang, perhatian dan pengorbanan moral dan material yang tidak terkira.

5. Sahabat seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wssalamualaikum Wr.Wb.

Banda Aceh, Agustus 2019
Hormat Saya,

M. Arnold Ferari

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
2.1 Latar Belakang Masalah	1
2.2 Rumusan Masalah.....	4
2.3 Tujuan Masalah.....	4
2.4 Mamfaat Penelitian.....	4
2.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	 6
2.1 Laporan Keuangan.....	6
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	7
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	8
2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	8
2.1.4 Pemakai Laporan Keuangan.....	10
2.2 Laporan Arus Kas	11
2.2.1 Pengertian Kas.....	12
2.2.2 Pengertian Arus Kas.....	12
2.2.3 Pengertian Laporan Arus Kas.....	14
2.2.4 Mamfaat dan Tujuan Laporan Arus Kas	14
2.2.5 Klasifikasi Laporan Arus Kas	16
2.2.6 Metode Penyajian Laporan Arus Kas.....	18
2.3 Kinerja Keuangan	20
2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	21
2.3.2 Pengukuran Kinerja Keuangan.....	22
2.3.3 Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Profibilitas rasio.....	25
2.3.4 Return On Equity (ROE).....	26
2.4 Penelitian sebelumnya.....	27
2.5 Kerangka Pemikiran.....	30
 BAB III METODE PENELITIAN	 34
3.1 Desain Penelitian.....	34

3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.3 Metode Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum PT. Mayora Indah Tbk	37
4.1.1 Riwayat Singkat Perusahaan	37
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	38
4.1.3 Kegiatan Usaha serta jenis produk yang dihasilkan Analisis Laporan Arus Kas pada PT. Mayora Indah, Tbk pada Periode 2015 – 2017	38
4.2 Rasio Likuiditas pada PT- Mayora Indah, Tbk pada	39
Periode 2015 – 2017	
4.3 Analisa Dan Evaluasi	45
4.3.1 Analisa dan Evaluasi Laporan Arus Kas sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas pada PT. Mayora Indah Tahun 2015	47
4.3.2 Analisa dan Evaluasi Laporan Arus Kas sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2016	49
4.3.3 Analisa dan Evaluasi Laporan Arus Kas sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2017	50
BAB V PENUTUP.....	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Laporan Arus Kas PT. Mayora Indah, Tbk Tahun 2015 - 2017	44
---	----

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.MAYORA INDAH TBK

M. ARNOLD FERARI
NPM. 1302110132

Pembimbing: 1. Eva Susanti, SE, M.Si, Ak
2. Cut Fitrika Syawalani, SE, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis laporan arus kas sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan PT. Mayora Indah,Tbk. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif untuk menilai kinerja keuangan dari arus kas pada laporan keuangan PT. Mayora Indah,Tbk. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mayora Indah,Tbk yang dikumpulkan dari tahun 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk. khususnya dari analisis laporan arus kas periode tahun 2015 - 2017 adalah kurang baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai rasio yang dihasilkan dari masing - masing rasio arus kas. Dari tahun 2015 sampai 2017 rata-rata rasio yang dihasilkan cenderung rendah dan mengalami penurunan tiap tahunnya.

Kata Kunci: *Analisis, Laporan Arus Kas, Kinerja Keuangan, PT.Mayora Indah Tbk.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Salah satu informasi yang diperlukan adalah informasi akuntansi yang bersifat finansial yaitu laporan keuangan, yang digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan pada satu periode tertentu guna pengambilan suatu keputusan yang tepat. Laporan keuangan adalah suatu media informasi yang menerangkan semua aktivitas perusahaan dan sebagai pertanggungjawaban (*accountability*) manajemen kepada pemegang saham, pemilik perusahaan, dan kepada pihak ekstern lainnya untuk menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan laporan arus kas. Arus kas mempunyai peranan yang cukup besar terhadap likuiditas perusahaan, sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK Tahun 2015 menyatakan bahwa laporan arus kas menggambarkan perubahan historis dalam kas dan setara kas yang diklasifikasikan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode yang memberikan informasi memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (likuiditas

dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Suatu keharusan bagi perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin penting. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Analisis terhadap laporan arus kas adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan lainnya sehingga dapat dilakukan suatu tindakan yang dianggap perlu untuk memperbaikinya. Tanpa perbandingan, tidak akan diketahui apakah kinerja atau perusahaan mengalami perbaikan atau sebaliknya. Analisis kinerja keuangan khususnya dengan menggunakan laporan arus kas perusahaan agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau penyusunan kebijakan untuk masa yang akan datang demi terciptanya peningkatan hasil dari kinerja keuangan perusahaan.

Laporan arus kas bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi meliputi semua transaksi dan kejadian lain yang bukan merupakan kegiatan investasi atau pendanaan. Ini termasuk transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penyerahan barang atau penyerahan jasa. Laporan arus kas perusahaan dapat digunakan sebagai suatu alat analisis keuangan yang sangat penting bagi pimpinan perusahaan, maka akan

dapat diketahui berapa besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasi dan dapat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi seefisien mungkin serta dapat mengontrol kesulitan keuangan. Oleh karena itu, laporan arus kas menjadi salah satu laporan keuangan yang penting bagi suatu perusahaan untuk dipublikasikan. Sehingga, dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan oleh pihak lain yang ingin berinvestasi. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharuskan untuk mempublikasikan laporan arus kas pada setiap tahunnya agar masyarakat dapat mengetahui dengan jelas kondisi keuangan dari masing-masing perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu yang menganalisis tentang laporan arus kas sebagai dasar pengukuran kinerja pada perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Salah satu penelitian Dian Kurniawati (2005) yang berjudul Analisis laporan arus kas sebagai salah satu alat pengukur kinerja keuangan untuk perusahaan semen yang listing di bursa efek jakarta, dari rasio-rasio yang telah digunakan adanya kenaikan dan penurunan yang tidak biasa dan tidak terlalu signifikan setiap tahunnya.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Chintia (2016) yang berjudul Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas pada perusahaan "UNICARE" Cabang Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Unicare pada periode 2013 sudah dapat mengatasi setiap kesulitan keuangan, dan sudah bisa membayar hutang jangka pendeknya maupun jangka panjangnya, ini bisa dilihat pada analisis laporan arus kas yang dibuat oleh penulis dengan meneliti data-data dari perusahaan. Berdasarkan perhitungan yang dibuat dengan jelas kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sudah terlaksana dan sesuai dengan harapan, sehingga operasional perusahaan berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dan melihat betapa pentingnya dilakukan suatu analisis terhadap laporan arus kas tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Mayora Indah Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah laporan arus kas PT.Mayora Indah,Tbk sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis laporan arus kas sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan PT. Mayora Indah,Tbk.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai masukan dan acuan maupun referensi dalam pengembangan ilmu

manajemen keuangan, khususnya mengenai pengukuran kinerja berdasarkan analisis laporan arus kas pada perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengelola arus kas agar dapat diketahui sejauh mana pencapaian tingkat kinerja perusahaan, sehingga dapat membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan agar mampu bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

2) Penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai analisis laporan arus kas sebagai dasar pengukuran kinerja pada perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan dalam penelitian yang memudahkan penulis dalam melakukan penelitian yang dikarenakan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis, baik dari segi waktu, tenaga dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini hanya pada analisis laporan kas sebagai dasar pengukuran kinerja pada PT. Mayora Indah, Tbk. Adapun mengukur kinerja dalam peneliti ini adalah dengan menggunakan rumus *Return On Equity*.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan dibuat dengan maksud memberikan gambaran kemajuan perusahaan secara periodik.

Menurut Harahap (2014:92) laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban keuangan pimpinan atau perusahaan yang telah dipercayakan kepada pimpinan tersebut mengenai kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang menggambarkan performa atau kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Penilaian kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang telah diterapkan oleh perusahaan sehingga diperoleh informasi yang berguna bagi pihak intern dan pihak ekstern perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan.

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai laporan keuangan, berikut dikemukakan pengertian laporan keuangan antara lain:

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:2) laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Menurut Munawir (2011:2) adalah “laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Menurut Harahap (2014:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Dari definisi-definisi yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lain yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu kesatuan usaha, sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai alat pertanggungjawaban, laporan keuangan ini juga dapat menggambarkan indikasi kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kusmanto (2012:32) tujuan laporan keuangan secara umum adalah:

- a. Informasi yg dapat dipercaya mengenai perubahan sumber ekonomi netto suatu perusahaan yg timbul dari kegiatan dalam rangka mendapatkan laba.
- b. Memberikan informasi yg dapat dipercaya mengenai Aktiva, Kewajiban dan Modal.
- c. Membantu para pemakai dalam memperkirakan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberi informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban seperti informasi mengenai aktivitas belanja.
- e. Mengungkapkan informasi lain yg berhubungan dengan laporan keuangan yg relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:12)

adalah:

“Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*), manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:13) terdiri dari:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang hasil kegiatan operasi perusahaan (laba atau rugi) selama satu kurun waktu (periode) tertentu.

2. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Change in Equity*)

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang perubahan ekuitas pemilik atau modal selama kurun waktu (periode) tertentu.

3. Laporan Posisi Keuangan (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada saat (tanggal) tertentu.

4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama kurun waktu (periode) tertentu.

5. Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*)

Catatan atas laporan keuangan adalah berupa informasi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang kebijakan-kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, rincian pos-pos laporan keuangan, penjelasan kontrak-kontrak hutang perusahaan dan lain-lain.

2.1.4 Pemakai Laporan Keuangan

Para pengguna laporan keuangan digolongkan menjadi dua yaitu, pihak internal dan pihak eksternal. Menurut Supriyono (2013:62) pemakai laporan keuangan adalah:

1. Pihak Internal

Pihak internal ialah pihak yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya pemimpin perusahaan (manajer). Manajer sebagai pengelola perusahaan dan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan. Banyaknya jenis data yang dibutuhkan oleh seorang manajer tergantung dari besar kecil perusahaan yang dikelolanya. Informasi ini dibutuhkan oleh manajer untuk mengevaluasi kegiatan usaha yang akan dijalankan.

2. Pihak Eksternal

Pihak eksternal ialah pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat berbagai keputusan dan kebijakan operasional perusahaan. Pihak eksternal diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemilik perusahaan, memerlukan informasi akuntansi pada waktu tertentu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaannya.
- b. Investor dan pemegang saham, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui status keuangan dan prospek perusahaan yang akan datang. Informasi ini dijadikan pertimbangan dasar untuk menanamkan modal atau tidak pada perusahaan tersebut.

- c. Kreditor, memerlukan informasi akuntansi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya.
- d. Pemerintah, berkepentingan terhadap informasi akuntansi suatu perusahaan berkaitan dengan masalah perpajakan. Dari laporan keuangan yang ada, pemerintah dapat menentukan jumlah pajak dan penetapan pajak dari perusahaan tersebut.
- e. Karyawan, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.
- f. Masyarakat, terutama yang berada disekitan perusahaan, karena perusahaan berkepentingan dalam penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

2.2. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disajikan untuk melengkapi kesenjangan informasi yang tidak termuat dalam informasi lain. Laporan arus kas memainkan peranan komplementer bagi neraca dan laporan laba rugi dalam penjabaran secara lengkap mengenai asset dan struktur keuangan (kewajiban dan ekuitas pemilik) perusahaan serta bagaimana asset, kewajiban dan ekuitas tersebut berubah dalam periode tertentu.

Bagi perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin penting. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas, komponen neraca, dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio.

2.2.1 Pengertian Kas

Pengertian kas menurut Riyanto (2011:94) adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Selanjutnya menurut Martono dan Harjito (2012:116) mengemukakan :“Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.”

Dari pendapat-pendapat di atas dapat dikatakan bahwa kas adalah jenis aktiva yang paling likuid bagi perusahaan dan merupakan sejumlah dana yang dipersiapkan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Kas dapat berpindah tangan dengan mudah dari satu transaksi ke transaksi yang lainnya.

2.2.2 Pengertian Arus Kas

Keberadaan kas dalam suatu perusahaan dapat dilihat sebagai suatu aliran (arus kas). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:2) mendefinisikan arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas serta setara kas.”

Sedangkan Martono dan Harjito (2013:116) mendefinisikan aliran kas masuk (*cash inflow*) merupakan aliran sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran.”

Arus kas masuk (*cash inflow*) dan arus kas keluar (*cash outflow*) masing-masing terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Arus kas masuk (*cash inflow*)

- a. Bersifat rutin, misalnya: penerimaan dari hasil penjualan secara tunai, penerimaan piutang yang telah dijadwalkan sesuai dengan penjualan kredit yang dilakukan dan lain-lain.
- b. Bersifat tidak rutin, misalnya: penerimaan uang sewa gudang, penerimaan modal saham, penerimaan utang atau kredit, penerimaan bunga, dan lain-lain.

2. Arus kas keluar (*cash outflow*)

- a. Bersifat rutin, misalnya: pembelian bahan bakudan bahan pembantu, membayar upah dan gaji, membeli peralatan kantor habis pakai, dan lain-lain.
- b. Bersifat tidak rutin, misalnya: pembelian aktiva tetap, pembayaran angsuran hutang, pembayaran deviden, dan lain-lain.

Kelebihan arus kas masuk terhadap arus kas keluar merupakan saldo kas yang akan tertahan di dalam perusahaan. Besarnya saldo kas ini akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Jumlah saldo kas perusahaan akan meningkat apabila arus kas masuk yang berasal dari penjualan tunai dan kredit dapat terkumpul lebih besar daripada arus kas keluar untuk bahan mentah, tenaga kerja, dan biaya lainnya.

Makin besar jumlah kas perusahaan berarti perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak memenuhi kewajibannya. Tetapi tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang besar, karena semakin besar jumlah kas akan semakin besar uang kas yang menganggur. Uang kas harus

digunakan secara tepat dan bijak, sehingga dapat mendukung kelancaran kerja suatu perusahaan.

2.2.3 Pengertian Laporan Arus Kas

Pengertian laporan arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015), adalah:

“Laporan arus kas menggambarkan perubahan historis dalam kas dan setara kas yang diklasifikasikan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode yang memberikan informasi kemungkinan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.”

Menurut Munawir (2014:157) laporan arus kas atau laporan sumber dan penggunaan kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan pada kas masuk dan kas keluar perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.2.4 Manfaat dan Tujuan Laporan Arus Kas

Kegunaan Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, pendanaan selama satu periode. Laporan arus kas bermanfaat baik secara internal maupun eksternal bagi investor dan kreditor.

Menurut Prastowo dan Julianty (2015:29), laporan arus kas mempunyai kegunaan memberikan informasi untuk:

1. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
3. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Dapat menggunakan arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Tujuan penyajian laporan arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:21) adalah:

1. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai entitas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
2. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa

depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan dalam beberapa aktivitas perusahaan yaitu, aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.

2.2.5 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan selama satu periode akuntansi disusun dalam laporan arus kas yang diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Klasifikasi ini didefinisikan sebagai berikut:

2.2.5.1 Aktivitas Operasi (*Operating Activities*)

Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:2) mendefinisikan bahwa aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue – producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi meliputi seluruh transaksi yang mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar.

Jumlah kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk mengetahui apakah dari aktivitas operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasional

perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalakan pendanaan dari luar. Aktivitas operasi juga meliputi kegiatan operasional suatu perusahaan yang mengakibatkan perubahan kas yang pada umumnya berasal dari transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Aktivitas operasi meliputi kegiatan operasional suatu perusahaan yang mengakibatkan perubahan kas yang pada umumnya berasal dari transaksi yang mempengaruhi pendapatan laba atau rugi bersih. Muliatko (2011:55) menyatakan beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan dari pembiayaan yang diberikan.
- c. Penerimaan kas dari royalti, fee, administrasi, dan pendapatan lain.
- d. Pembayaran kas kepada mitra usaha atas pembiayaan yang diberikan.
- e. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- f. Pembayaran kas kepada karyawan.
- g. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi sebagai aktivitas pendanaan dan investasi.
- h. Pembayaran dan atau penerimaan kas lainnya yang tidak terkait aktivitas investasi dan pendanaan.

2.2.5.2 Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:2) mendefinisikan bahwa aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Menurut Harsono (2015:28) beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembelian aktiva tetap, aktiva jangka panjang lain, biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan dan aktiva jangka panjang lain.
- c. Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain.
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).

2.2.5.3 Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:2) mendefinisikan bahwa aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Harsono (2015:29) menyatakan beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik dan pinjaman lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

2.2.6 Metode Penyajian Laporan Arus Kas

Perusahaan harus menyusun dan menyajikan laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas diharapkan bisa melaporkan arus kas selama

periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Berikut adalah metode yang digunakan dalam menyusun laporan arus kas.

Terdapat dua bentuk penyajian laporan arus kas, yang pertama metode langsung dan yang kedua metode tidak langsung. Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas. Sementara itu dengan metode tidak langsung, arus kas dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi.

2.2.6.1 Metode Langsung (*Direct Method*)

Arus kas operasi dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu penerimaan dan pengeluaran kas. Metode langsung pada dasarnya merupakan laporan laba rugi berbasis tunai atau kas (*cash basis income statement*). Penyajian laporan arus kas menggunakan metode langsung dimulai dengan melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari aktivitas operasional secara lengkap, kemudian dilanjutkan dengan aktivitas investasi dan pendanaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015:6) berpendapat mengenai metode langsung, yaitu perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode langsung dapat

menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan menggunakan metode langsung informasi mengenai penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diketahui. Hal ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan karena dapat menjelaskan aliran kas masuk dan kas keluar secara jelas.

2.2.6.2 Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Selain menggunakan metode langsung, penyusunan laporan arus kas dapat juga disusun menggunakan metode tidak langsung. Dengan menggunakan metode tidak langsung penyajian laporan arus kas dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional, seperti penyusutan, naik turun pos aktiva dan hutang lancar. Dengan demikian, metode langsung untuk menyusun laporan arus kas dapat menyajikan informasi yang lebih lengkap disbanding dengan metode tidak langsung.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masadepan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, di mana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan

keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan (Sudjaja dan Barlian, 2013:119).

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Pengertian kinerja keuangan menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampudiraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Sidiq, 2014).

Menurut Sucipto dalam Wiguna (2014), pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu

organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemudian menurut Sutrisno (2011:51) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Fahmi (2011:33), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan indikator laba perusahaan yang dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu rasio *return on equity* (ROE) yang merupakan hasil pengembalian dari pengelolaan modal, yang dihitung dengan perbandingan antara laba bersih terhadap total modal.

2.3.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan teknik analisis rasio keuangan, yang didesain untuk memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan. Ada 5 jenis rasio keuangan, yaitu sebagai berikut (Sudana, 2011:20-24):

1. *Leverage Ratio*

Rasio ini mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya *leverage ratio* dapat diukur dengan cara:

- Debt ratio*, yang digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.
- Times interest earned ratio*, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan *earnings before interest and taxes* (EBIT). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi, dan
- Long term debt to equity ratio*, yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin tinggi, dan sebaliknya.

2. *Liquidity Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya *liquidity ratio* dapat diukur dengan cara:

- Current ratio*, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio berarti semakin likuid perusahaan
- Quick ratio and acid test ratio*. Rasio ini sama dengan *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga dan piutang
- Cash ratio*, yang digunakan untuk mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutupi utang lancar

3. *Activity Ratio*

Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya *activity ratio* dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

- Inventory turnover*, yang digunakan untuk mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya
- Average days in inventory*, yang digunakan untuk mengukur berapa hari rata-rata dana terikat dalam persediaan. Semakin lama dana terikat dalam persediaan, menunjukkan semakin tidak efisien pengelolaan persediaan, dan sebaliknya
- Receivable turnover*, yang digunakan untuk mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran

piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan, dan sebaliknya

- d) *Days sales outstanding*, yang digunakan untuk mengukur rata-rata waktu yang diperlukan untuk menerima kas dari penjualan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin tidak efektif dan tidak efisien pengelolaan piutang yang dilakukan oleh manajemen perusahaan
- e) *Fixed assets turnover*, yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.
- f) *Total assets turnover*, yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

4. *Profitability Ratio*

Profitability Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, dan penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

- a) *Return on assets*, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba sebelum pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya
- b) *Return on equity*, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.
- c) *Basic earnings power*, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

5. *Market Value Ratio*

Rasio ini terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. Terdapat beberapa macam rasio yang berhubungan dengan penilaian kinerja saham perusahaan, yaitu:

- a) *Price earnings ratio*, yang digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang

- b) *Divident yield*, yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa dividen yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dividen yang mampu dihasilkan dengan investasi tertentu pada saham.
- c) *Divident payout ratio*, yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan pada perusahaan.
- d) *Market to book ratio*, yang digunakan untuk mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *going concern*. Nilai buku saham mencerminkan nilai historis dari aktiva perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya.

2.3.3 Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Profitabilitas Ratio*

Menurut Kasmir (2010:316), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Kemudian menurut Harahap (2011:304),

Menjelaskan rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Selanjutnya Sudana (2011:22), mendefinisikan *Profitability Ratio* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, dan penjualan perusahaan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara

efisien. Banyak jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, seperti rasio ROA, ROE, BEP dan lain sebagainya. Namun, rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian hanya dengan menggunakan indikator rasio ROE yang merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dari hasil pengelolaan modal perusahaan. Alasan dipilihnya rasio ROE dikarenakan penelitian ini berkenaan dengan struktur modal perusahaan, sehingga peneliti merasa konsisten/ sesuai antara variabel yang dipilih.

2.3.4 Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Secara eksplisit, ROE memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* bagi pemegang saham biasa setelah memperhitungkan bunga (biaya hutang) dan biaya saham preferen. Rasio ini sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stockholder*), karena menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Dengan kata lain, ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan dalam menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak

langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal (Nurchayani, 2014).

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan suatu sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas penggunaan ekuitas (Fahmi, 2011:98). Kemudian Sutrisno (2011:223), menjelaskan bahwa ROE atau yang sering disebut dengan *rate of return on net worth* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh pada periode waktu tertentu dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Selanjutnya Kasmir (2010:317) menyatakan bahwa ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih bungapajak dengan modal sendiri, yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100$$

Semakin besar nilai dari rasio ini mengindikasikan bahwa semakin efisien dan efektif pengelolaan modal perusahaan dalam upaya menciptakan laba perusahaan, begitu juga sebaliknya.

2.4 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya mengenai pengukur kinerja keuangan pernah dilakukan oleh Dian Kurniawati (2005) tentang “Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Salah Satu Alat Pengukur Kinerja Keuangan Untuk Perusahaan Sement yang Listing Di Bursa Efek Jakarta”. Analisis yang digunakan adalah analisis cash

flow dengan empat rasio diantaranya *Devidend Payout, Cahs Devidend Coverage, Debt Coverage dan Cash To Sales*.

Fitri Muzahrifatul Baroroh (2006) Melakukan penelitian ang berjudul Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan Untuk Perusahaan Makanan Minuman Yang Terdaftar Dibursa efek Jakarta. Analisis ini sendiri menggunakan Kecukupan Arus Kas, Penerimaan Laba Deviden.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Fitri Harshinta (2009) yang berjudul Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Kinerja Keuangan Pada PT. Aksara Solopos. Analisis ini sendiri juga menggunakan *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Investasi*.

Anita kurniawati (2005) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan Arus Kas (study pada perusahaan rokok yang listing di Bursa Efek Jakarta). Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan alat analisa rasio arus kas yang ditinjau berdasarkan tiga aktivitas, yaitu: *aktivitas operasi, aktvitas pendanaan, dan aktivitas investasi*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari ketiga perusahaan rokok yang diteliti dari aktivitas operasi dan pendanaannya cukup baik.

Penelitian oleh Subani (2015), yang berjudul "Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti mengenai penggunaan arus kas sebagai penilaian terhadap kinerja

keuangan perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus pada penelitian terhadap rasio arus kas

Adapun rangkuman hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Dian Kurniawati (2005)	Analisis laporan arus kas sebagai salah satu alat pengukur kinerja keuangan untuk perusahaan semen yang listing di bursa efek jakarta	- Dividend payout - Cash dividend coverage - Debt coverage - Cash to sales	- Variabel X - Variabel Y	Sampel	Dari rasio-rasio yang telah digunakan adanya kenaikan dan penurunan yang tidak biasa dan tidak terlalu signifikan setiap tahunnya.
2	Fithri Muzahrifatu (2006)	Analisis laporan arus kas sebagai salah satu alat ukur kinerja keuangan untuk perusahaan makanan dan minuman	- Kecukupan arus kas - Penerimaan laba devidend	- Variabel X - Variabel Y	Sampel	Dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu adanya kenaikan dan penurunan arus kas yang tidak terlalu signifikan

		yang terdaftar di bursa efek jakarta				
3	Fitria Harshinta (2009)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Kinerja Keuangan pada PT. Aksara Solopos	- Rasio Likuiditas, - Rasio Solvabilitas - Rasio Investasi	- Variabel X - Variabel Y	Sampel	PT. Aksara Solopos dinilai memiliki kinerja yang baik, namun perlu upaya pembenahan dan peningkatan agar perusahaan bisa lebih baik lagi.

Sumber: Data Diolah (2016)

2.5 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan selalu membutuhkan kas dalam menjalankan aktivitasnya baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi. Karena perusahaan melihat bahwa *going concern* harus selalu berada dalam benak manajemen agar perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat sehingga menuntut perusahaan untuk selalu memperkuat fundamental manajemen sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Sumber informasi yang paling utama dalam menentukan pengambilan keputusan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan. Manajer keuangan atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam kaitannya dengan laporan arus kas mencoba mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan. Kondisi kinerja perusahaan keuangan yang telah terungkap oleh bantuan analisis atas laporan arus

kas dapat membantu dalam mengambil keputusan rasional yang berpandangan jauh ke depan. Manajer yang berhasil tidak hanya menilai kinerja keuangan perusahaan dari kemampuan untuk menghasilkan efektivitas tetapi juga harus menyadari pentingnya arus kas dan konsekuensi dari keputusan secara harfiah.

Analisis laporan arus kas terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan arus kas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "analisis" sendiri didefinisikan sebagai berikut "Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungannya antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan."

Dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan. Salah satunya berisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 tentang "Laporan Arus Kas". Dilihat dari sisi perusahaan, menurut PSAK No.2 (2014:2.1) menyatakan bahwa : "mensyaratkan ketentuan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode."

Ikatan akuntan Indonesia mendefinisikan laporan arus kas sebagai berikut :

"Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya."

Maka analisis laporan arus kas adalah suatu proses membedah laporan arus kas ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan

menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan perusahaan untuk meng "*generate*" kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas ke luar.

Dengan mengolah lebih lanjut laporan arus kas melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis trend, akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Karena hasil analisis laporan arus kas mampu membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang. Analisis atas laporan arus kas juga perlu dilakukan karena dapat bermanfaat untuk menilai dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih dari operasi, investasi, dan pendanaan sehingga dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

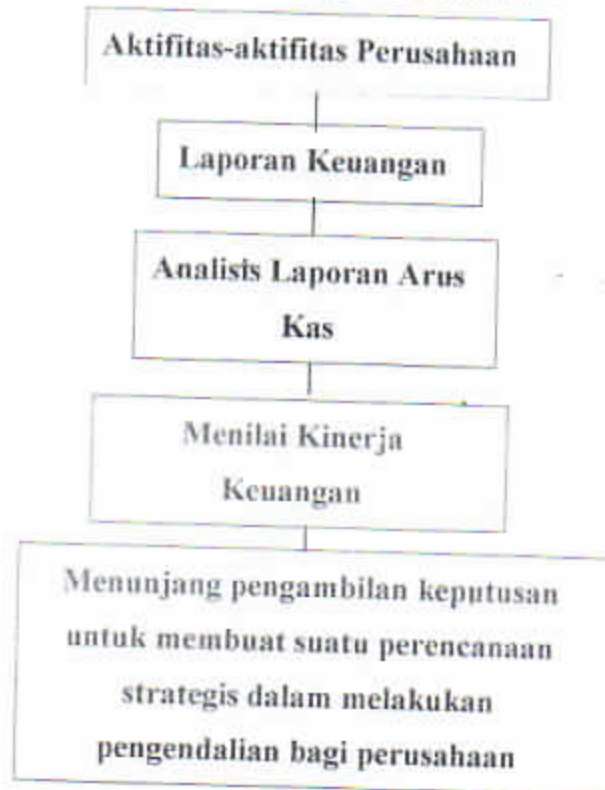
Dengan demikian, penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan untuk mengevaluasi hasil-hasil dari aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan dan diperbandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan tolak ukur. Biasanya tolak ukur yang digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan intepretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kinerja keuangan perusahaan dibandingkan analisis yang hanya berdasarkan data keuangan sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Berikut ini adalah skema kerangka penelitian.

Gambar 1.1

Bagan Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2006:152) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan rencana struktur peneliti yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana penelitian merupakan program menyeluruh dari penelitian meliputi hal-hal yang akan dilakukan penelitian mulai dari membangun hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai kepada analisis data. Desain penelitian melibatkan serangkaian pilihan yang sangat tergantung seberapa hati-hati peneliti memilih berbagai alternatif desain yang dapat memenuhi tujuan tertentu dari penelitian.

Menurut Sekaran (2006: 155) Desain penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan Studi.

Tujuan studi ini adalah untuk menganalisis laporan arus kas sebagai dasar dan mengukur dan menilai kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk.

2. Jenis Investigasi

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan menganalisis kinerja keuangan yang dapat dinilai dari rasio2 keuangan.

3. Tingkat Intervensi Peneliti

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi aktivitas PT.Mayora Indah Tbk.

4. Pengaturan Studi

Pengaturan studi dalam penelitian ini ada teratur yaitu melalui kajian pada laporan keuangan PT.Mayora Indah Tbk.

5. Unit Analisis

Penelitian ini melakukan pengujian terhadap laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan PT.Mayora Indah Tbk.

6. Horizon Waktu

Dalam penelitian ini horizon waktu yang dilakukan menggunakan *time series* yaitu merupakan data yang dapat diolah atau diukur. Dalam beberapa tahun periode pengamatan,yaitu tahun 2015 s/d 2017

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau sumber sekunder.Dimana menurut Sugiyono (2012:129) sumber sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, majalah, jurnal, dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian.

- a. Dalam melakukan pengumpulan data yaitu peneliti mengumpulkan data-data keuangan perusahaan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs idx.co.id

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan kuantitatif. Kuantitatif merupakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu. Kuantitatif merupakan data yang dapat diolah atau diukur. Sedangkan prosentase merupakan data yang digunakan untuk menyajikan analisis mengenai obyek dengan prosentase. Jadi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu dimana data yang digunakan dapat diolah atau diukur dan hasil dari data yang telah dianalisis tersebut berbentuk prosentase. untuk analisis data kinerja keuangan dilakukan menggunakan rasio *return on equity* sebagaimana yang dikemukakan Kasmir (2010:317), yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest an Tax}}{\text{Equity}} \times 100$$

Sedangkan untuk arus kas digunakan rasio arus kas digunakan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Riwayat Singkat Perusahaan

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977, dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia,* Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean.

Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia. Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah "Top Five Best Managed Companies in Indonesia" dari Asia Money, "Top 100 Exporter Companies in Indonesia" dari majalah Swa, "Top 100 public listed companies" dari majalah Investor Indonesia, "Best Manufacturer of Halal Products" dari Majelis Ulama Indonesia, Best Listed Company dari Berita Satu, dan banyak lagi penghargaan lainnya.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
2. Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders Perseroan.
3. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.

4.1.3 Kegiatan Usaha serta jenis produk yang dihasilkan

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam 2 (dua kategori) yaitu makanan dan minuman olahan, yang meliputi 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, meliputi : Biskuit, Kembang Gula, Wafer, Coklat, Kopi, Makanan Kesehatan,

Di Indonesia, Perseroan tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi juga dikenal sebagai market leader yang sukses menghasilkan produk produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing masing.

Produk-produk hasil inovasi Perseroan tersebut diantaranya :

- a. Permen Kopiko, pelopor permen kopi

- b. Astor, pelopor wafer stick
- c. beng beng, pelopor wafer caramel berlapis coklat
- d. Choki-choki, pelopor coklat pasta
- e. Energen, pelopor minuman cereal
- f. Kopi Torabika Duo dan Duo Susu, pelopor coffee mix
- g. Kopiko Brown Coffee, pelopor racikan kopi dengan gula aren
- h. Torabika Creamy Latte, pelopor kopi Latte dengan sajian gula terpisah

Hingga saat ini, Perseroan dan entitas anak tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu dibidang pengolahan makanan dan minuman. Sesuai dengan tujuannya, Perseroan bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik untuk kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumennya.

4.2 Analisis Laporan Arus Kas pada PT. Mayora Indah, Tbk pada Periode 2015 – 2017

Analisis terhadap arus kas sering digunakan untuk menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi biaya operasional dan kewajiban perusahaan. Arus kas mempunyai peranan yang cukup besar terhadap likuiditas perusahaan. Semakin besar aset lancar perusahaan berupa kas dibandingkan dengan seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan berarti semakin tinggi juga tingkat likuiditas perusahaan dan begitu juga sebaliknya.

Peneliti menggambarkan laporan arus kas pada perusahaan *Mayora Indah, Tbk* dari tahun 2015 hingga 2017 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Laporan Arus Kas PT. Mayora Indah, Tbk Tahun 2015 - 2017

	2015	2016	2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan dan lain-lain	14.503.814.621.943	17.355.812.384.470	19.102.343.990.516
Pembayaran kepada pemasok, kontraktir, karyawan dan lainnya	(11.588.185.844.779)	(15.915.877.801.013)	(17.021.009.320.999)
Kas bersih dihasilkan dari operasi	2.915.628.777.164	1.439.934.583.457	2.081.334.669.517
Pembayaran bunga	(414.589.225.966)	(366.124.896.402)	(386.530.792.934)
Pembayaran pajak penghasilan	(207.517.885.658)	(535.275.278.217)	(588.474.260.121)
Penerimaan restitusi pajak	78.258.112.988	157.265.018.826	204.119.721.115
Pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah	(20.805.610.860)	(20.805.610.860)	(7.393.536.955)
Pembayaran imbalan kerja jangka Panjang	(13.878.539.840)	(15.359.356.780)	(27.492.104.921)
Pembayaran pajak final	(310.134.873)	(320.262.849)	(33.026.633)
Kas bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	2.336.785.497.955	659.314.197.175	1.275.530.669.068
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	(463.593.808.964)	(507.071.638.264)	(412.476.764.133)
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(87.713.075.609)	(258.130.314.242)	(148.075.298.065)
Penerimaan bunga	16.988.949.052	14.887.762.246	36.492.708.776
Hasil penjualan aset tetap	2.176.594.696	2.710.524.218	4.603.148.433
Penurunan (kenaikan) uang jaminan	(8.472.026.844)	1.052.000.000	(6.860.426.084)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(540.613.367.669)	(746.551.666.042)	(526.316.631.073)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan:			
Utang bank jangka pendek	960.000.000.000		
Pinjaman bank jangka Panjang	400.000.000.000	4.250.000.000.000	4.775.000.000.000
Utang Obligasi		200.000.000.000	-
		-	1.050.000.000.000
Pembayaran:			
Utang bank jangka pendek	(1.599.802.059.917)		
Pinjaman bank jangka panjang	(555.764.117.648)	(3.750.000.000.000)	(4.425.000.000.000)
		(434.867.058.820)	(769.720.000.000)
Dividen			
Sukuk Mudharabah	(149.095.678.240)	(274.920.746.700)	(481.050.044.225)
Biaya emisi obligasi	-	-	(250.000.000.000)
	-	(1.240.000.000)	(1.270.000.000)

Lanjutan Tabel 4.1 Laporan Arus Kas PT. Mayora Indah, Tbk Tahun 2015 - 2017

	2015	2016	2017
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(944.661.855.805)	(11.027.805.520)	(102.040.044.225)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	851.510.274.481	(98.265.274.387)	647.173.993.770
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	712.922.612.494	1.682.075.365.772	1.543.129.244.709
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	117.642.478.797	(40.680.846.676)	11.556.231.676
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.682.075.365.772	1.543.129.244.709	2.201.859.470.155

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti melakukan analisis terhadap arus kas PT. Mayora Indah, Tbk Tahun 2015 – 2017. Peneliti menguraikan arus kas setiap tahunnya sebagai berikut:

Arus Kas Tahun 2015

1. Arus kas dari aktivitas operasi

$$\begin{aligned}
 \text{Aktivitas operasi} &= \frac{2.336.785.497.955}{1.682.075.365.772} \times 100\% \\
 &= 138,92\%
 \end{aligned}$$

Analisis di atas menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi memiliki persentase 138,92%. Maka sumber kas terbesar pada tahun 2015 berasal dari aktivitas operasi.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

$$\begin{aligned}\text{Aktivitas investasi} &= \frac{540.613.367.669}{1.682.075.365.772} \times 100\% \\ &= 32,13\%\end{aligned}$$

Analisis di atas menunjukkan bahwa arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi sangat besar. Perusahaan menghabiskan 32,13% kas yang ada untuk melakukan investasi.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

$$\begin{aligned}\text{Aktivitas pendanaan} &= \frac{944.661.855.805}{1.682.075.365.772} \times 100\% \\ &= 56,16\%\end{aligned}$$

Analisis di atas menunjukkan bahwa arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar 56,16%. Perusahaan menghabiskan 56,16% kas yang ada untuk kegiatan pendanaan.

Berdasarkan analisis arus kas pada tahun 2015, maka dapat diketahui bahwa kondisi arus kas pada PT. Mayora Indah, Tbk. sangat baik. Hal ini dikarenakan arus kas terbesar berasal dari aktivitas operasi sebesar 138,92% sebagai sumber kas. Sedangkan penggunaan kas terbesar dilakukan terhadap aktivitas investasi, yaitu sebesar 32,13%.

Arus Kas Tahun 2016

1. Arus kas dari aktivitas operasi

$$\begin{aligned}\text{Aktivitas operasi} &= \frac{659.314.197.175}{1.543.129.244.709} \times 100\% \\ &= 42,72\%\end{aligned}$$

Analisis di atas menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi memiliki persentase 42,72%. Maka sumber kas terbesar pada tahun 2016 berasal dari aktivitas operasi. Sumber kas yang berasal dari aktivitas operasi pada tahun 2016 lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai 136,92%.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

$$\begin{aligned}\text{Aktivitas investasi} &= \frac{746.551.666.042}{1.543.129.244.709} \times 100\% \\ &= 48,38\%\end{aligned}$$

Analisis di atas menunjukkan bahwa arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi sangat besar. Perusahaan menghabiskan 48,38% kas yang ada untuk melakukan investasi. Pengeluaran kas yang digunakan untuk aktivitas investasi meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya yang menghabiskan kas sebesar 32,13%.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

$$\begin{aligned}\text{Aktivitas pendanaan} &= \frac{11.027.805.520}{1.543.129.244.709} \times 100\% \\ &= 0,71\%\end{aligned}$$

Analisis di atas menunjukkan bahwa arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar 0,71%. Perusahaan menghabiskan 0,71% kas yang ada untuk kegiatan pendanaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran kas pada tahun 2016 menurun dibandingkan aktivitas pendanaan pada tahun 2015 yang mencapai 56,16%.

Berdasarkan analisis arus kas pada tahun 2016, maka dapat diketahui bahwa kondisi arus kas pada PT. Mayora Indah, Tbk. sangat baik. Hal ini dikarenakan arus kas terbesar berasal dari aktivitas operasi sebesar 42,72% sebagai sumber kas. Sedangkan penggunaan kas terbesar dilakukan terhadap aktivitas investasi, yaitu sebesar 48,38%.

Arus Kas Tahun 2017

1. Arus kas dari aktivitas operasi

$$\begin{aligned}\text{Aktivitas operasi} &= \frac{1.275.530.669.068}{2.201.859.470.155} \times 100\% \\ &= 57,93\%\end{aligned}$$

Analisis di atas menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi memiliki persentase 57,93%. Maka sumber kas terbesar pada tahun 2017 berasal

dari aktivitas operasi. Sumber kas yang berasal dari aktivitas operasi pada tahun 2016 lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai 138,92%.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

$$\begin{aligned}\text{Aktivitas investasi} &= \frac{526.316.631.073}{2.201.859.470.155} \times 100\% \\ &= 23,90\%\end{aligned}$$

Analisis di atas menunjukkan bahwa arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi sangat besar. Perusahaan menghabiskan 23,90% kas yang ada untuk melakukan investasi. Pengeluaran kas yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun dibandingkan pada tahun sebelumnya yang menghabiskan kas sebesar 48,38%.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

$$\begin{aligned}\text{Aktivitas pendanaan} &= \frac{102.040.044.225}{2.201.859.470.155} \times 100\% \\ &= 4,63\%\end{aligned}$$

Analisis di atas menunjukkan bahwa arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar 4,63%. Perusahaan menghabiskan 4,63% kas yang ada untuk kegiatan pendanaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran kas pada tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan aktivitas pendanaan pada tahun 2016 yang hanya mencapai 0,71%.

Berdasarkan analisis arus kas pada tahun 2017, maka dapat diketahui bahwa kondisi arus kas pada PT. Mayora Indah, Tbk. sangat baik. Hal ini dikarenakan arus kas terbesar berasal dari aktivitas operasi sebesar 57,93% sebagai sumber kas. Sedangkan penggunaan kas terbesar dilakukan terhadap aktivitas investasi, yaitu sebesar 23,90%.

4.3 Rasio Likuiditas pada PT. Mayora Indah, Tbk pada Periode 2015 – 2017

Likuiditas adalah masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Masalah likuiditas dapat dihitung dengan tiga cara, yaitu dengan cara perhitungan menggunakan rasio (*quick ratio*, *current ratio*, dan *cash ratio* dan dengan menghitung periode penagihan rata-rata (*average collection period*).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan *cash ratio* dalam menentukan likuiditas yang dimiliki PT. Mayora Indah, Tbk. Berikut ini merupakan analisis yang dilakukan sejak tahun 2015 – 2017.

Tahun 2015

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.682.075.365.772}{3.151.495.162.694} \times 100$$

$$= 0.5337 \times 100 = 53,37$$

Analisis di atas menunjukkan bahwa PT. Mayora Indah, Tbk memiliki skor rasio sebesar 53,37 yang artinya untuk setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki, maka PT. Mayora Indah, Tbk mampu membayar Rp 53,37.

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas} &= \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{1.543.129.244.709}{3.884.051.319.005} \times 100 \\ &= 0,3972 \times 100 = 39,72 \end{aligned}$$

Analisis di atas menunjukkan bahwa PT. Mayora Indah, Tbk memiliki skor rasio sebesar 39,72 yang artinya untuk setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki, maka PT. Mayora Indah, Tbk mampu membayar Rp 39,72.

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas} &= \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{2.201.859.470.155}{4.473.628.322.956} \\ &= 0,4922 \times 100 = 49,22 \end{aligned}$$

Analisis di atas menunjukkan bahwa PT. Mayora Indah, Tbk memiliki skor rasio sebesar 49,22 yang artinya untuk setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki, maka PT. Mayora Indah, Tbk mampu membayar Rp 49,22.

4.2 Analisa Dan Evaluasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan analisis laporan arus kas sebagai dasar dalam pengukuran likuiditas pada PT. Mayora Indah Tbk, yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa arus kas yang dimiliki oleh perusahaan sangat baik. Pemasukan perusahaan dari tahun 2015 hingga 2017 mencapai jumlah yang tinggi. Likuiditas perusahaan juga sangat baik. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dalam satu tahun buku juga mencapai rasio yang sangat tinggi.

4.3.1 Analisa dan Evaluasi Laporan Arus Kas sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas pada PT. Mayora Indah Tahun 2015

Jumlah kas pada tahun 2015 bernilai Rp 1.682.075.365.772. Jumlah arus kas dari aktivitas operasional perusahaan pada tahun 2015 bernilai positif sebesar Rp 2.336.785.497.955. Hal ini berarti penerimaan perusahaan lebih besar daripada pengeluaran operasional perusahaan. Arus kas dari aktivitas investasi bernilai negatif sebesar Rp 540.613.367.669 karena perusahaan melakukan pembelian aset tetap dalam nilai yang besar. Demikian pula arus kas dari aktivitas pendanaan juga bernilai negatif sebesar Rp 944.661.855.805 karena terdapat penambahan modal saham perusahaan. Likuiditas perusahaan untuk tahun 2015 dilihat dari rasio lancarnya cukup memuaskan yakni sebesar 53,37 atau 533,7%.

4.3.2 Analisa dan Evaluasi Laporan Arus Kas sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2016

Jumlah kas pada tahun 2016 bernilai Rp 1.543.129.244.709. Arus kas dari aktivitas operasional perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp 659.314.197.175. Terjadi penurunan dari tahun lalu yakni sebesar Rp 1.677.471.300.780. Untuk arus kas dari aktivitas investasi kembali bernilai negatif, akan tetapi untuk tahun 2014 bernilai lebih besar yakni sebesar Rp 746.551.666.042 atau mengalami peningkatan sebesar Rp 205.938.298.373 dari tahun sebelumnya. Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2014 juga bernilai negatif sebesar Rp 11.027.805.520 dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 943.559.075.253 karena perusahaan melakukan pembayaran hutang jangka panjangnya dalam jumlah yang cukup besar. Terjadinya peningkatan arus kas perusahaan maka menyebabkan likuiditas perusahaan (*cashratio*) juga mengalami penurunan. Sehingga rasio kas perusahaan pada tahun 2014 sebesar 39,72 atau 397,2%.

4.3.3 Analisa dan Evaluasi Laporan Arus Kas sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2017

Jumlah arus kas pada tahun 2017 sebesar Rp 2.201.859.470.155. Arus kas dari aktivitas operasional perusahaan pada tahun 2017 sebesar 1.275.530.669.068. Terjadi peningkatan yang lebih baik dari tahun lalu yakni sebesar Rp 616216471893. Untuk arus kas dari aktivitas investasi kembali bernilai negatif,

akan tetapi untuk tahun 2017 bernilai lebih besar yakni sebesar Rp 526.316.631.073 atau mengalami penurunan sebesar Rp 220.235.034.969 dari tahun sebelumnya. Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2017 juga bernilai negatif sebesar Rp 102.040.044.225 dan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 91012238705 karena perusahaan melakukan pembayaran hutang jangka panjangnya dalam jumlah yang cukup besar. Terjadinya peningkatan arus kas perusahaan maka menyebabkan likuiditas perusahaan (*cash ratio*) juga mengalami peningkatan. Sehingga rasio kas perusahaan pada tahun 2015 sebesar 49,22 atau 492,2%.

Melihat jumlah arus kas dan likuiditas PT. Fast Food Indonesia Tbk, yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2015 dapat dikatakan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang likuid atau baik. Likuiditas perusahaan mencapai skor 1,2, 1,3 dan 0,83. Hal ini merupakan skor yang cukup tinggi, karena kas dan surat berharga sanggup membayar 120%, 130% atau 83 % dari hutang lancar yang jatuh tempo dalam satu tahun buku. Hal ini menunjukkan kemampuan keuangan perusahaan sangat baik sehingga mampu membiayai operasional perusahaan dan membayarkan kewajiban jangka pendek yang harus dibayarkan segera. Hal ini menunjukkan PT. Mayora Indah Tbk, yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berada dalam posisi yang likuid selama periode 2015-2017. Peneliti mentabulasikan hasil penelitian pada tabel sebagai berikut:

No	Tahun	Laporan Arus Kas	Likuiditas
1	2015	Aktivitas operasi 138,92% Aktivitas investasi 32,13% Aktivitas pendanaan 56,16%	53,37
2	2016	Aktivitas operasi 42,72% Aktivitas investasi 48,38% Aktivitas pendanaan 0,71%	39,72
3	2017	Aktivitas operasi 57,93% Aktivitas investasi 23,90% Aktivitas pendanaan 4,63%	49,22

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk. khususnya dari analisis laporan arus kas periode tahun 2015 - 2017 adalah kurang baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai rasio yang dihasilkan dari masing - masing rasio arus kas. Dari tahun 2015 sampai 2017 rata-rata rasio yang dihasilkan cenderung rendah dan mengalami penurunan tiap tahunnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disajikan di atas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menambah informasi dan membantu bagi PT. Mayora Indah Tbk., ataupun pihak-pihak luar yang berkepentingan.
2. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan, maka disarankan bagi PT. Mayora Indah Tbk.
3. Untuk lebih meningkatkan kas perusahaan terlebih pada aktivitas operasi yang merupakan aktivitas utama perusahaan dan mengurangi jumlah hutang agar kedepannya arus kas perusahaan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Kurniawati (2005) *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Salah Satu Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen Listing Dibursa Efek Jakarta*. Surakarta Fakultas Geografi UMS
- Fahmi, Irham (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2014. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harjito, Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, A. Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*, Edisi 7. Yogyakarta: STIE Universitas Gadjah Mada.
- Kasmir (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kusmanto. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mogi, Chintia Debby. 2016. *Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas Pada Perusahaan "UNICARE" Cabang Manado*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Muliatko. 2011. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Munawir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Nurchayani, Rifna (2014). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Prastowo dan Julianty. 2010. *Manajemen Keuangan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sidiq, Abdurrachman (2014). *Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Dana Pensiun Pos Indonesia)*. Padang: Universitas Padang
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjaja, Ridwan dan Barlian, Inge (2013). *Manajemen Keuangan Tiga, Edisi Kelima*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sugiyono (2012). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supriono. 2013. *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya, Serta Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE.
- Subani. 2015. *Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang)*. Jurnal WIGA. Vol. 5 No. 1 Maret 2015. STIE Widya Gama Lumajang. <http://journal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/JPWIGA/article/view/65>. Diakses 4 Februari 2016. Hal. 59-67.
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat